Journal of Economic Research
Vol.1, No.2, Juli 2025

Penerapan ISAK 35 Terhadap Transparansi Laporan Arus Kas Yayasan Penabulu Foundation Periode 2023

Aliya Maisa Fadilla[1], Rossy Lintang Haniar[2], Gaby Ester Martauli Napitupulu[3], Aissyah Ammini Retno Palupi[4]
[1]Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
[2]Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
[3]Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
[4]Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
E-mail: 63220364@bsi.ac.id[1], 63220643@bsi.ac.id[2], 63220007@bsi.ac.id[3], 63220307@bsi.ac.id[4]
Korespondensi : 63220364@bsi.ac.id

Abstrak

Studi ini mengkaji bagaimana menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 terhadap transparansi laporan arus kas Yayasan Penabulu Foundation pada tahun 2023. Untuk mempertahankan kepercayaan publik, terutama pemangku kepentingan dan donatur, pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan sangat penting bagi organisasi nirlaba. Metode penelitian yang diterapkan merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi dokumenter serta analisis isi yang difokuskan pada laporan arus kas milik Yayasan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan arus Yayasan Penabulu Foundation telah disusun sesuai dengan ISAK 35 dalam hal struktur pelaporan dan prinsip transparansi. Setiap elemen penting, termasuk kategori aktivitas arus kas, metode penyajian, penyajian saldo, keterbukaan sumber dan penggunaan kas, dan catatan laporan, semuanya telah dilakukan dengan baik. Hasil ini menggambarkan bahwa implementasi ISAK 35 tidak hanya menyempurnakan kualitas penyajian informasi keuangan tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan manajemen Yayasan. Sebagai hasilnya, laporan keuangan yang dihasilkan menggunakan ISAK 35 lebih dapat dipercaya, transparan, dan informatif.

Kata Kunci : Penerapan ISAK 35, Transparansi. Laporan Arus Kas, Organisasi Nirlaba

Abtract

This study examines how to apply the Financial Accounting Standards Interpretation (ISAK) No. 35 to the transparency of the cash flow statement of the Penabulu Foundation in 2023. Accountable and transparent financial reporting is crucial for non-profit organizations to preserve the trust of the public, particularly stakeholders and donors. Decriptive qualitative research metods are employed, along with a documentation study methodology and content analysis of the Foundation's cash flow report. The study's findings demonstrate that, with regard to reporting structure and transparency principles, the Penabulu Foundation's cash flow report was prepared in compliance with ISAK 35. Every crucial component has been executed flawlessly, including the categories of cah flow activities, presentation techniques, balance presentation, transparency of the sources and uses of funds, and report notes. These findings suggest that the implementation of ISAK 35 enhances the Foundation's management and accountability in addition to improving financial data. As a result, financial statements produced using ISAK 35 are more trustworthy, transparent, and instructive.

Keywords: Implementation of ISAK 35, Transparency, Cash Flow Statement, Non-Profit Organizations

PENDAHULUAN

Sistem pengelolaan laporan keuangan yang terstruktur dan efisien telah menjadi aspek krusial dalam proses penyusunan sebuah laporan keuangan, baik dalam tingkatan perusahaan ataupun organisasi. Dalam konteks organisasi laba maupun nonlaba, laporan keuangan memiliki peranan signifikan dalam menggambarkan posisi keuangan entitas usaha dalam suatu periode tertentu serta digunakan sebagai landasan evaluasi untuk penetapan keputusan. Sementara itu, pada organisasi nonlaba atau organisasi nirlaba, laporan keuangan dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para donatur atau pihak yang berkepentingan yang telah memberikan dukungan dana dengan tujuan sosial (Kwalepa et al., 2022).

Salah satu organisasi nirlaba yang memerlukan sistem pengelolaan laporan keuangan yang tepat dan akurat adalah Yayasan. Yayasan adalah sebuah organisasi nirlaba yang bertujuan untuk pelayanan sosial serta sumber pendanaan yang mayoritas diperoleh dari kontribusi sukarela seperti sumbangan sosial atau donatur, tanpa mengharapkan imbalan atas kontribusi tersebut (Rompas et al., 2024). Sebagai organisasi yang menghimpun dan menyalurkan dana dari publik untuk kegiatan sosial, yayasan dituntut untuk memenuhi kewajiban moral terkait pelaporan keuangan yang mengutamakan konsep akuntabilitas dan transparansi yang tinggi. Menurut Tirado-Beltrán (2020) dalam (Harddian, 2024), Transaparansi dalam pelaporan keuangan dapat menjadi pengaruh signifikan terhadap keputusan donatur dalam memberikan penopang dana. Dengan informasi keuangan yang terperinci akan membuka peluang untuk menarik perhatian serta kepercayaan para donatur publik.

Proses akhir dari akuntansi, laporan keuangan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan yang membutuhkan rincian tentang kesehatan operasional dan keuangan suatu organisasi (Setiadi, 2021; Anjani & Bharata, 2022; (Rompas et al., 2024). Ketentuan dalam Penafsiran Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35, yang merupakan perbaikan dan ketentuan sebelumnya dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 mengenai pelaporan keuangan untuk entitas nirlaba, sebagian besar dirujuk dalam konteks ini ketika membahas pelaporan keuangan entitas nirlaba, seperti yayasan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengemukakan bahwa pembaruan interpretasi mengenai pelaporan keuangan entitas nirlaba bertujuan untuk meningatkan relevansi dan keterbandingan informasi keuangan yang disajikan. Diterapkannya ISAK No. 35 diharapkan mampu mendorong peningkatan tranparansi, akuntabilitas, dan keragaman dalam penyajian informasi keuangan oleh entitas nonlaba. Pernyataan posisi keuangan, pernyataan laba rugi komprehensif, pernyataan perubahan aset bersih, pernyataan arus kas, dan pengungkapan dalam bentuk catatan atas laporan keuangan adalah lima komponen utama yang harus disertakan dalam laporan keuangan organisasi nirlaba, menurut interpretasi ini. Kelima komponen tersebut tidak hanya merepresentasikan keadaan finansial organisasi, tetapi juga berperan penting dalam mendorong penerapan prinsip tata kelola yang efektif dalam pengelolaan sumber daya milik publik.

Yayasan merupakan bentuk organisasi non-pemerintah yang beroperasi di luar struktur politik formal, serta bersifat sukarela dengan tujuan utama memberikan bantuan kepada masyarakat dalam rangka mengurangi permasalahan sosial yang terjadi (Amelia & Bharata, 2022). Yayasan Penabulu Foundation merupakan salah satu organisasi nirlaba yang berbentuk Yayasan dan memiliki fungsi sebagai Civil Society Resource Organization (CSRO) atau sebuah entitas nirlaba sosial yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat sipil, advokasi keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan. Yayasan ini tidak berafiliasi langsung dengan pemerintah maupun partai politik (independen).

Meskipun yayasan ini tidak bertujuan untuk menghasilkan keuntungan, penerapan sistem

pelaporan keuangan yang efektif tetap menjadi kebutuhan penting untuk memastikan bahwa pengelolaan dana publik dilakukan dengan akuntabel dan terbuka. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara rinci seberapa efektif ISAK 35 untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan arus kas Yayasan Penabulu Foundation pada tahun 2023. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang akuntansi nonlaba, khususnya tentang bagaimana ISAK 35 diterapkan pada laporan keuangan yayasan. Penelitian juga diharapkan dapat membantu yayasan dan entitas serupa meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Organisasi Nirlaba

Organisasi Nirlaba merupakan entitas sektor publik yang didirikan bukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan melalui kegiatan operasional, melainkan berkecimpung dalam melayani kegiatan sosial seperti kemanusiaan, pendidikan, keagamaan atau tujuan lainnya yang bersifat publik tanpa mengharapkan keuntungan dalam aspek apapun. Karakteristik organisasi nirlaba terletak pada cara entitas memperoleh penunjang dana untuk kegiatan operasional nya, seluruh dana yang diperoleh organisasi nirlaba; contohnya yayasan, kemudian akan kembali disalurkan kepada masyarakat melalui kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan oleh entitas nirlaba tersebut.

Dalam penelitian ini, organisasi nirlaba yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Yayasan Penabulu Foundation. Sebuah Yayasan diakui sebagai entitas hukum yang dibentuk dari aset yang dibagi dan didirikan untuk tujuan sosial, kemanusiaan, atau keagamaan tertentu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Meskipun Yayasan dikelola oleh sekelompok pengawas, administrator, dan supervisor, hukum melarang ketiga pihak ini untuk membagi keuntungan perusahaan. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, pengurus yayasan diwajibkan menyusun laporan tertulis yang mencakup informasi mengenai kondisi yayasan, kegiatan operasional yang telah direalisasikan, beserta penyajian laporan keuangannya (Dewi & Herawati, 2023).

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35)

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, yang memberikan dasar untuk pelaporan dan penyajian laporan keuangan untuk organisasi nirlaba, disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 11 April 2019. Sebelumnya, Nomor 45 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), disetujui pada tahun 1977. Penyajian laporan keuangan untuk organisasi nirlaba diatur dalam PSAK 45, yang juga bertindak sebagai standar untuk persiapan laporan keuangan (Husaeni et al., 2024).

Organisasi nirlaba menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 sebagai panduan ketika menyusun laporan keuangan mereka sebelum mengadopsi ISAK 45. Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pertama kali merilis standar ini pada 23 Desember 1997. Pada 8 April 2011, satndar ini mengalami revisi. Meskipun laporan perubahan aset bersih ditawarkan sebagai opsi, PSAK 45 adalah pedoman utama bagi organisasi nirlaba dalam menyiapkan laporan keuangan, yang mencakup laporan arus kas, laporan aktivitas, neraca, dan laporan posisi keuangan (neraca). Karena IFRS mengambil pendekatan berbasis transaksi daripada pendekatan berbasis entitas, SAK yang spesifik untuk industri harus dihapus sesuai dengan proses harmonisasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan Standar Pelaporan Keuangan Internatisional (IFRS).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) secara resmi menetapkan pencabutan PSAK 45 pada 11 April 2019, melalui ketentuan dalam PSAK 35, yang telah berlaku sejak 1 Januari 2020. Pencabutan ini disebabkan oleh dampak dari konvergensi ini. Sejak saat itu, penggunaan PSAK 45 tidak lagi diperkenankan. Sebagai penggantinya, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 dirilis oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan berfungsi sebagai panduan untuk membuat laporan keuangan bagi organisasi nirlaba (Kusuma, 2020; Dewi & Herawati, 2023). Klasifikasi ekuitas dalam entitas non-profit adalah faktor utama yang membedakan PSAK 45 dari ISAK 35. Melalui ISAK 35, klasifikasi aset bersih dibuat lebih sederhana dengan menggabungkan kategori terikat permanen dan terikat sementara menjadi satu jenis klasifikasi, yaitu aset bersih yang dibatasi penggunaanya *(with restrictions),* sementara itu aset bersih yang tidak terikat dikelompokkan sebagai aset bersih tanpa pembatasan *(without restrictions).* Tujuan dari penyederhanaan ini adalah untuk menurunkan kompleksitas penyajian dan memeberikan pemahaman yang lebih baik serta keuntungan yang lebih besar bagi pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan organisasi nirlaba (Diningsih et al., 2023).

Penerapan ISAK 35 pada Organisasi Nirlaba

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 diciptakan untuk memperbaiki mutu dan keseragaman laporan keuangan untuk organisasi nirlaba dengan memberikan panduan penyajian yang lebih jelas dan dapat dipahami (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Dalam pelaksanaan standar akuntansi keuangan bagi entitas nirlaba, diharapkan setiap entitas dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan, yang meliputi lima elemen utama, yaitu neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (D. Rahayu & Berlian, 2024) . Dengan konsistensi penerapan standar ini, informasi keuangan yang dihasilkan oleh entitas non profit akan lebih akurat mengenai pengelolaan sumber daya yang bersumber dari pihak eksternal.

Namun, dalam penerapan ISAK No. 35 yang disahkan oleh IAI ini tidak terlepas dari beberapa tantangan yang muncul. Keterbatasan sumber daya manusia yang memahami konsep standar akuntansi secara mendalam dalam mengimplementasikan ISAK No. 35 tergolong tinggi untuk beberapa entitas. Selain itu, kurangnya dukungan secara fasilitas infrastruktur juga mempengaruhi proses pencatatan keuangan yang memadai. Kompleksitas dalam klasifikasi aset neto juga penyesuaian format laporan sering kali menjadi kendala utama bagi organisasi yang sebelumnya menggunakan PSAK No. 45. Tantangan yang ada memberikan dampak besar terkait hambatan akurasi dan keterbandingan informasi keuangan yang disajikan. Oleh karena itu, implementasi ISAK No. 35 secara konsisten dan tepat menjadi langkah strategis bagi organisasi nirlaba dalam memperkuat akuntabilitas serta mendukung tata kelola yang baik *(good governance)* (Wibisono et al., 2022).

Laporan Keuangan pada Organisasi Nirlaba

1. **Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan aset, utang, dan ekuitas suatu organisasi pada satu waktu tertentu. Data yang disajikan dalam laporan tersebut dimanfaatkan oleh pihak pengawas, pemberi bantuan dan manajemen internal untuk mengevaluasi kestabilan keuangan serta kapasitas organisasi dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. DSAK IAI membuat dua format laporan posisi keuangan yang dapat digunakan

yang telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan:

a. Format A

Dalam format ini, terdapat perbedaan antara pos-pos penghasilan komprehensif lainnya yang merupakan bagian dari aset bersih yang tidak terbatas. Informasi ini memberikan keakuratan mengenai informasi sumber daya yang dapat digunakan oleh organisasi.

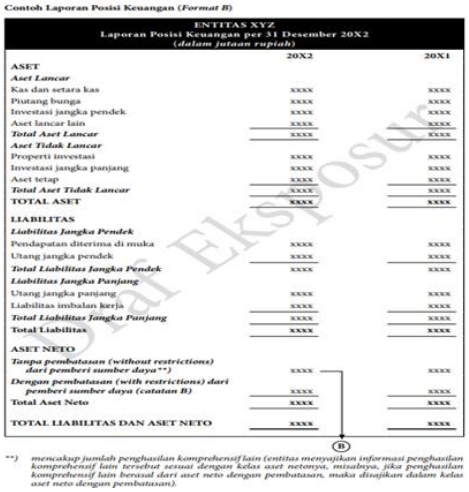

Contoh Laporan Posisi Keuangan (*Format B*)

ENTITAS XYZ
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)

	20X2	20X1
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	xxxx	xxxx
Aset Tidak Lancar		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	xxxx	xxxx
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	xxxx	xxxx
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Total Liabilitas	xxxx	xxxx
ASET NETO		
Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)	xxxx	xxxx
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)	xxxx	xxxx
Total Aset Neto	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	xxxx	xxxx

Ⓑ

**) *mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).*

Gambar 1. Format Laporan Posisi Keuangan (Format A)
Sumber: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018

b. Format B.

Pada format laporan ini tidak menyajikan penghasilan komprehensif lain secara terpisah, sehingga laporan disuguhkan lebih singkat, namun laporan dengan format ini dapat mengurangi rincian informasi terkait sumber dan penggunaan aset bersih.

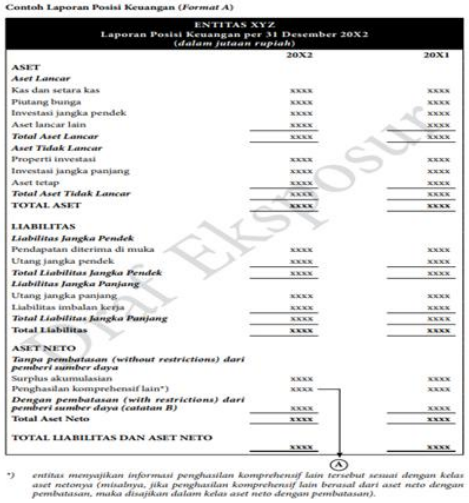

Contoh Laporan Posisi Keuangan (*Format A*)

ENTITAS XYZ
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)

	20X2	20X1
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	xxxx	xxxx
Aset Tidak Lancar		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	xxxx	xxxx
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	xxxx	xxxx
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Total Liabilitas	xxxx	xxxx
ASET NETO		
Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya		
Surplus akumulasian	xxxx	xxxx
Penghasilan komprehensif lain*)	xxxx	xxxx
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)	xxxx	xxxx
Total Aset Neto	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	xxxx	xxxx

Ⓐ

*) *entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).*

Gambar 2. Format Laporan Posisi Keuangan (Format B)
Sumber: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Pada laporan ini menyajikan pencatatan seluruh pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian bahkan termasuk dengan penghasilan komprehensif lain dalam periode tertentu.

Laporan ini disusun dengan tujuan agar memberikan gambaran atas kinerja keuangan operasional suatu organisasi secara keseluruhan. Para pemangku menggunakan laporan ini untuk menilai tingkat efektivitas, efisiensi program serta keberlanjutan program. Terdapat dua jenis format yang dapat digunakan, diantaranya:

a. Format A

Dalam format jenis ini, laporan ajakan menyajikan seluruh unsur dalam satu kolom untuk mempermudah perbandingan antar periode berjalan.

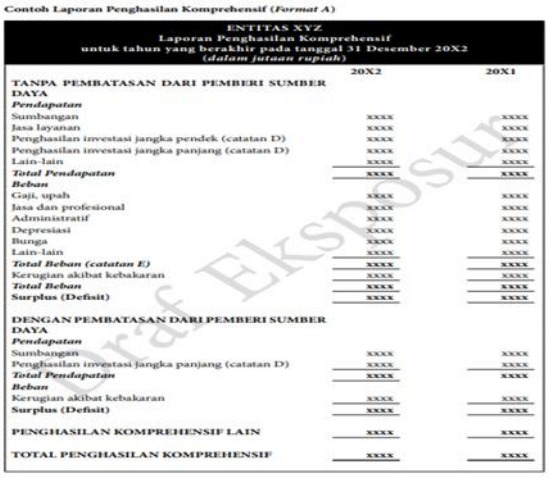

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (*Format A*)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (*dalam jutaan rupiah*)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
Beban		
Gaji, upah	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx
Bunga	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Beban (catatan E)	xxxx	xxxx
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
Beban		
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxxx	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx

Gambar 3. Format Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)
Sumber: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018

b. Format B

Terdapat pengelompokkan rincian berdasarkan klasifikasi aset bersih organisasi yang memberikan informasi akurat terkait perubahan dalam aset yang dibatasi dan yang tidak dibatasi.

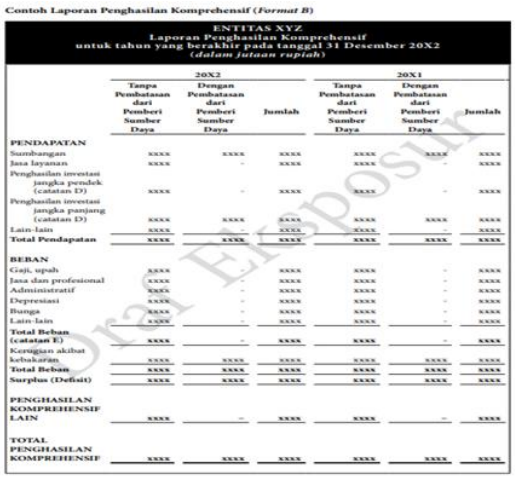

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (*Format B*)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (*dalam jutaan rupiah*)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
BEBAN						
Gaji, upah	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Administratif	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Depresiasi	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Bunga	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Total Beban (catatan E)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Gambar 4. Format Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)
Sumber: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Untuk memberikan wawasan tentang kontribusi yang dibuat, dikelola, dan digunakan,

laporan ini menggambarkan perubahan dalam aset bersih selama periode pelaporan. Dua kategori tersebut adalah (a) aset bersih tidak terbatas, yang menggambarkan dana yang dapat digunakan secara bebas untuk tujuan operasional organisasi, dan (b) aset bersih terbatas, yang menyajikan dana yang hanya dapat digunakan sesuai dengan persyaratan donor, berdasarkan batasan yang diberlakukan oleh penyedia sumber daya.

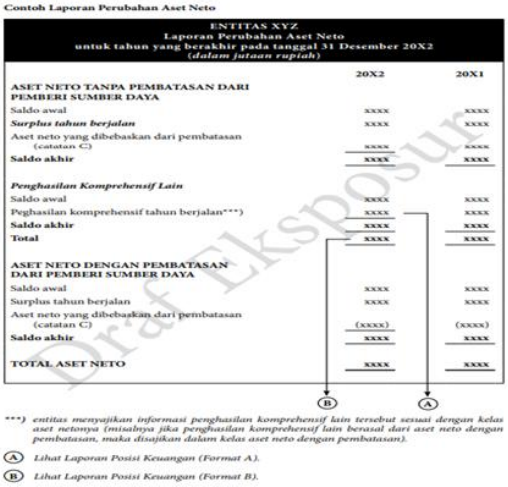

Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ
Laporan Perubahan Aset Neto
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)

	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	xxxx	xxxx
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Peghasilan komprehensif tahun berjalan***	xxxx	xxxx
Saldo akhir	xxxx	xxxx
Total	xxxx	xxxx
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(xxxx)	(xxxx)
Saldo akhir	xxxx	xxxx
TOTAL ASET NETO	xxxx	xxxx

****) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).*

(A) *Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).*

(B) *Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).*

Gambar 5. Format Laporan Perubahan Aset Neto
Sumber: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018

4. Laporan Perubahan Arus Kas

Laporan ini dapat dibandingkan dengan laporan arus kas untuk organisasi yang berbasis profit, yang membagi arus kas ke dalam tiga kategori : kegiatan pendanaan, kegiatan investasi yang mewakili pembelian dan penjualan aset jangka panjang dan investasi lainnya, dan kegiatan operasional yang terkait dengan aliran pendapatan utama dan kegiatan lain yang tidak ditanggung oleh investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dapat disajikan dengan menggunakan metode langsung atau metode tidak langsung (Dewi & Herawati, 2023).

a. Metode Langsung

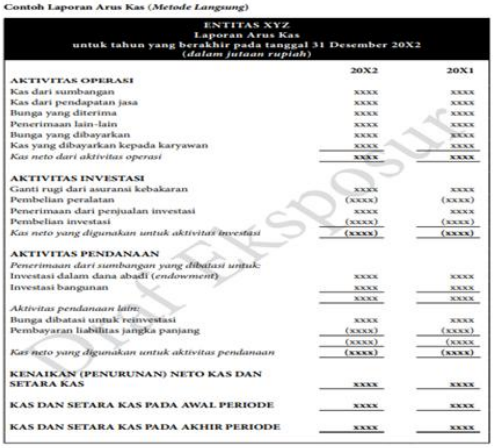

Contoh Laporan Arus Kas (*Metode Langsung*)

ENTITAS XYZ
Laporan Arus Kas
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)

	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Bunga yang diterima	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	xxxx	xxxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	xxxx	xxxx
Kas neto dari aktivitas operasi	xxxx	xxxx
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(xxxx)	(xxxx)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (*endowment*)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	xxxx
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(xxxx)	(xxxx)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	xxxx	xxxx

Gambar 6. Format Laporan Perubahan Arus Kas (Metode Langsung)
Sumber: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018

b. Metode Tidak Langsung

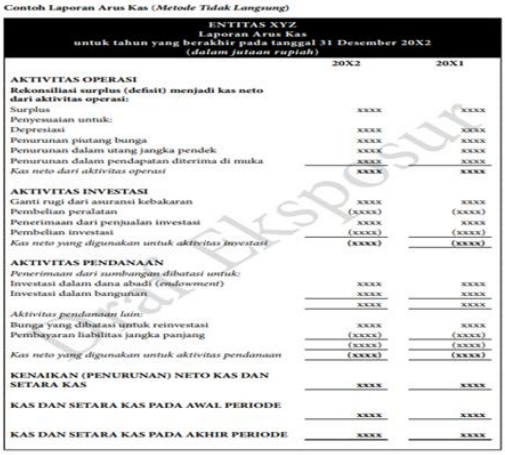

Contoh Laporan Arus Kas (*Metode Tidak Langsung*)

ENTITAS XYZ
Laporan Arus Kas
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2
(*dalam jutaan rupiah*)

	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Kas neto dari aktivitas operasi	xxxx	xxxx
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(xxxx)	(xxxx)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (*endowment*)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	xxxx
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(xxxx)	(xxxx)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	xxxx	xxxx

Gambar 7. Format Laporan Perubahan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)
Sumber: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan pada laporan keuangan adalah komponen penting dari keseluruhan laporan keuangan yang telah disajikan. Tujuan dari bagian ini adalah untuk memberikan informasi tambahan mengenai akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga membantu memahami angka-angka yang tertera (Siregar et al., 2023). Pengaturan dilakukan dengan cara yang metode, dengan Catatan A menggarisbawahi kebijakan pengungkapan yang memandu presentasi Catatan B. Informasi tambahan yang disarankan untuk diungkapkan guna meningkatkan transparansi kemudian disediakan dalam Catatan C, D, dan E.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan aliran dana yang masuk dan keluar dari suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Kas yang diterima dicatat sebagai arus masuk, sedangkan kas yang dikeluarkan dicatat sebagai arus keluar. Menurut A. N. D. Rahayu & Febrianti (2024) dalam penelitian nya, laporan ini mencakup seluruh sumber penerimaan dan pengeluaran kas, termasuk pendapatan dari penjualan produk atau jasa, pembayaran kewajiban, biaya operasional, aktivitas investasi, serta kegiatan pendanaan lainnya. Berdasarkan SAK ETAP, dalam laporan arus kas terdapat berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas operasional (transaksi sehari-hari), aktivitas investasi (potensi penghasilan di masa yang akan datang) dan aktivitas pendanaan (perubahan struktur aset dan kewajiban).

Transparansi Keuangan

Konsep Transparansi dalam pelaporan keuangan baik itu dalam sektor akuntansi manapun merujuk sebagai keterbukaan maupun kejelasan suatu entitas dalam menyajikan seluruh informasi keuangan sehingga informasi keuangan dapat dipahami dengan jelas terkait bagaimana sumber daya diperoleh, dikelola dsn digunakan dalam sebuah organisasi. Dalam penelitian (Riswanda et al., 2023) menjelaskan, bahwa transparansi dan keterbukaan memegang peranan krusial dalam keberlangsungan organisasi nirlaba karena berdampak langsung terhadap beberapa aspek penting.

Pertama, transparansi membangun kepercayaan publik dengan menciptakan hubungan yang jujur

dan dapat diandalkan antara organisasi, masyarakat, serta para donatur. Kedua, transparansi mencerminkan akuntabilitas dan integritas organisasi, memastikan bahwa setiap dana yang diterima dikelola secara bertanggung jawab, serta mengurangi potensi penyalahgunaan dana. Ketiga, keterbukaan keuangan yang baik juga meningkatkan daya tarik organisasi di mata donatur dan calon pendukung, karena mereka lebih cenderung memberikan dukungan kepada lembaga yang dapat menunjukkan dampak positif secara konkret. Terakhir, transparansi yang terus dipertahankan memungkinkan organisasi menjaga kepercayaan publik dan memperoleh dukungan berkelanjutan, yang merupakan faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan operasional dan pencapaian tujuan sosial organisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan objek yang diteliti, peneliti menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan yang deskriptif. Penelitian ini tidak berfokus pada pengolahan data numerik melainkan pada pemahaman mendalam terkait isi dokumen laporan keuangan arus kas Yayasan Penabulu Foundation. Penelitian deksriptif memiliki tujuan untuk menyajikan gambaran yang teratur, faktual, dan tepat tentang objek yang diteliti, yaitu Penerapan ISAK No. 35 dalam hal transparansi laporan aliran kas Yayasan Penabulu Foundation untuk tahun 2023. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena dianggap relevan untuk mengkaji bagaimana standar pelaporan khusus untuk entitas nirlaba diimplementasikan, serta sejauh mana standar tersebut mampu mendorong transparansi organisasi.

Objek Penelitian

Salah satu laporan keuangan Yayasan Penabulu Foundation, khususnya laporan arus kas digunakan sebagai objek penelitian. Dipilihnya objek ini dikarenakan laporan arus kas merupakan komponen primer yang diwajibkan selama proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK No. 35 untuk entitas nirlaba dan juga elemen utama dalam mewujudkan konsep transparansi pada penggunaan dana.

Pengumpulan Data

Dokumentasi dan studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Laporan keuangan arus kas Yayasan Penabulu dari tahun 2023, yang secara resmi diposting di situs web yayasan itu sendiri, berfungsi sebagai dokumentasi sekunder untuk teknik ini. Selain laporan keuangan, data tambahan berupa literatur lain juga dikumpulkan untuk memperkuat analisis, diantaranya: Standar Akuntansi Keuangan untuk Organisasi Nirlaba, Jurnal akademik yang berkaitan dengan laporan keuangan organisasi nirlaba (ISAK No.35), buku-buku teks akuntansi sektor publik dan nirlaba, serta artikel dan peraturan perundang-undangan terkait transparansi keuangan. Studi dokumentasi dipilih oleh peneliti karena memumpuni dalam memberikan informasi yang akurat dan otentik mengenai penerapan prinsip akuntansi dan praktik nyata.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data pada studi ini memanfaatkan metode analisis isi *(content analysis).* Teknik ini dilakukan dengan mengkaji isi laporan arus kas dan membandingkannya dengan indikator standar yang ditetapkan oleh ISAK 35 serta prinsip transparansi keuangan organisasi nirlaba. Tahapan analisis konten yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Penentuan indikator analisis: Peneliti menyusun daftar indikator berdasarkan ketentuan ISAK 35 yang harus dipenuhi dalam laporan arus kas, serta kriteria transparansi keuangan.
2) Koding data: Peneliti membaca dan memeriksa isi laporan arus kas Yayasan Penabulu tahun 2023, kemudian mencocokkannya dengan indikator yang telah ditentukan.
3) Interpretasi hasil: Hasil koding dibandingkan dengan standar, untuk menentukan tingkat kesesuaian dan mengidentifikasi bagian-bagian yang sudah memenuhi atau belum memenuhi prinsip transparansi.

No	Aspek yang Dianalisis	Indikator kesesuaian ISAK No. 35	Kriteria Tranparansi yang Diharapkan
1	Pembagian Aktivitas Arus Kas	Disajikan Terpisah: Operasi, Investasi, dan Pendanaan	Arus Kas dibedakan secara rinci antar aktivitas
2	Metode Penyajian Arus Kas	Menyebutkan Metode yang digunakan: secara langsung / tidak langsung	Metode disebutkan secara eksplisit di laporan atau catatan
3	Penyajian Saldo Awal dan Akhir Kas	Menunjukkan saldo kas awal dan saldo kas akhir dengan jelas	Perubahan kas antar periode bisa ditelusuri
4	Rekonsiliasi Perubahan Aset Neto ke Arus Kas	Disajikan (khusus untuk metode tidak langsung)	Penyesuaian surplus atau defisit dengan perubahan kas
5	Keterbukaan Sumber Penerimaan Kas	Menjelaskan sumber kas (donasi, hibah, penjualan, aset dan sebagainya)	Sumber kas rinci dan transparan
6	Keterbukaan Penggunaan Kas	Menjelaskan penggunaan kas (program, administrasi, investasi, dan sebagainya)	Tujuan penggunaan kas dijelaskan secara rinci
7	Catatan atas Laporan Arus Kas	Ada catatan tambahan untuk transaksi yang besar atau spesifik	Memberikan rincian atau klarifikasi tambahan terkait arus kas
8	Konsistensi Penyajian dengan Standar	Sesuai prinsip ISAK 35 secara keseluruhan	Tidak ada penyimpangan besar

Tabel 1. Indikator Penerapan ISAK No. 35 pada Laporan Arus Kas

Penelitian ini mengutamakan interpretasi kualitatif terhadap data dokumentasi, tanpa melakukan uji statistik kuantitatif. Oleh karena itu, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, penelitian ini memusatkan perhatian pada kualitas data yang disajikan dan tingkat keterbukaan dalam laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Yayasan Penabulu Foundation

Yayasan Penabulu Foundation adalah organisasi nirlaba yang berfungsi sebagai Organisasi Sumber Daya Masyarakat (CSRO). Tujuan CSRO adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat sipil, mendorong komunitas, dan mendukung pembangunan

berkelanjutan. Yayasan ini mengumpulkan dan mengelola dana publik dari berbagai sumber, seperti lembaga internasional, lembaga pemerintah, dan donasi individu. Sebagai entitas nirlaba, yayasan harus menyusun laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada publik.

Untuk memenuhi kewajiban tersebut, Yayasan Penabulu Foundation membuat laporan arus kasnya berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35, yang merupakan standar pelaporan khusus untuk organisasi nirlaba. Laporan arus kas adalah fokus utama dari laporan keuangan ini, yang menunjukkan bagaimana dana digunakan dengan transparan dan memberikan informasi kepada para pemimpin yayasan.

Penyajian Laporan Arus Kas berdasarkan ISAK No. 35

Analisis terhadap ISAK 35 pada laporan arus kas Yayasan Penabulu Foundation dilakukan dengan menggunakan tabel evaluasi yang disajikan berikut ini sebagai acuan penilaian kesesuaian dan transparansi pelaporan.

Yayasan Penabulu — ***Penabulu Foundation***
LAPORAN ARUS KAS — ***STATEMENT OF CASH FLOWS***
Per 31 Desember 2023, dan 2022 — ***As of December 31, 2023 and 2022***
(Dinyatakan dalam Satuan Rupiah) — *(Expressed in Indonesian Rupiah)*

	2023 *Audited*	*Notes /* Catatan	2022 *Audited*	
AKTIVITAS OPERASI				***OPERATING ACTIVITIES***
Surplus/ (Defisit) Aset Neto Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	179.861.275		(870.122.031)	*Surplus/ (Deficit) Net Assets Without Restrictions from Resource Grantor*
Surplus/ (Defisit) Aset Neto Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	(84.781.034.900)		69.625.744.164	*Surplus/ (Deficit) Net Assets With Restrictions from Resource Grantor*
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:				***Adjustment to reconcile change in net assets to net cash used for operating activities:***
Depresiasi	158.313.039		219.839.970	*Depreciation*
Penurunan (Kenaikan) Piutang	39.921.571		98.705.905	*Decrease (increase) Receivables*
Penurunan (Kenaikan) Uang Muka Program	11.573.229.595		(10.720.850.903)	*Decrease (increase) Program Advances*
Kenaikan (Penurunan) Utang	54.576.208.304		194.894.756	*Increase (decrease) Payables*
Kas Neto dari Aktivitas Operasi	**(18.253.501.116)**		**58.548.211.861**	***Net Cash from Operating Activities***
AKTIVITAS INVESTASI				***INVESTING ACTIVITIES***
Pengadaan Aset Tetap	-		(49.710.360)	*Procurement of Fixed Assets*
Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**-**		**(49.710.360)**	***Net Cash used to Investing Activities***
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**(18.253.501.116)**		**58.498.501.501**	***NET INCREASE/ (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	87.848.951.149		29.350.449.648	*CASH AND CASH EQUIVALENT, BEGINNING*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**69.595.450.033**		**87.848.951.149**	***CASH AND CASH EQUIVALENT, ENDING***

Tabel 2. Evaluasi Penerapan ISAK 35 terhadap Laporan Arus Kas
Sumber: Situs Pribadi Yayasan Penabulu Foundation

No	Aspek yang Dianalisis	Ada/Tidak Ada	Keterangan

1	Pembagian Aktivitas Arus Kas	Ada	Laporan arus Yayasan Penabulu Foundation membagi arus kas ke dalam tiga kategori utama : Operasi, Investasi, dan Pendanaan. Klasifikasi ini sesuai dengan ketentuan ISAK 35, yang mengharuskan pemisahan arus kas berdasarkan sifat transaksinya. Penyajian ini menjelaskan kepada pengguna laporan bagaimana dan untuk tujuan apa pendanaan digunakan dalam Yayasan Penabulu Foundation.
2	Metode Penyajian Arus Kas	Ada (Metode Tidak Langsung)	Metode tidak langsung merupakan pendekatan yang umum digunakan dalam penyusunan laporan arus kas organisasi nirlaba karena mampu menyajikan secara sistematis antar surplus atau defisit yang diperoleh dari aktivitas operasional dengan nilai kas yang aktual yang direalisasikan selama periode pelaporan, setelah mempertimbangkan seluruh komponen non kas dan perubahan dalam aset maupun liabilitas lancar.
3	Penyajian Saldo Awal dan Akhir Kas	Ada	Laporan ini menyajikan informasi yang jelas tentang saldo kas awal dan akhir periode pelaporan. Penyajian ini memudahkan pengguna laporan untuk memahami perubahan posisi kas organisasi dari awal hingga akhir periode, dan membantu menilai kemampuan yayasan dalam mempertahankan likuiditas dan stabilitas keuangannya.
4	Rekonsiliasi Perubahan Aset Neto ke Arus Kas	Ada	Terdapat rekonsiliasi yang menjelaskan bagaimana

			perubahan aset neto dan arus kas bersih dari aktivitas operasional yang berhubungan satu sama lain. Penyajian ini merupakan komponen penting dari metode tidak langsung, yang bertujuan untuk mengajarkan pembaca tentang pengaruh komponen non-kas, seperti depresiasi atau piutang, terhadap perubahan kas aktual Yayasan selama periode waktu tertentu.
5	Keterbukaan Sumber Penerimaan Kas	Ada	Dalam laporan ini, berbagai sumber penerimaan kas dibahas secara rinci, termasuk donasi, hibah, dan pendapatan lainnya. Keterbukaan informasi sangat penting untuk menunjukkan bahwa organisasi akuntabel dalam mengelola dana yang diperoleh dari pihak eksternal dan memberikan kepercayaan kepada donatur dan pemangku kepentingan bahwa semua pemasukan dilaporkan dan dicatat dengan benar.
6	Keterbukaan Penggunaan Kas	Ada	Dalam laporan ini penggungunaan kas dijelaskan secara rinci, termasuk alokasi untuk kegiatan program, pengeluaran administrasi, dan investasi. Sepanjang tahun pelaporan data ini menunujukkan bagaimana yayasan menggunakan dana sesuai dengan keperluannya dan menunjukkan seberapa efektif dan efisien pengelolaan dana tersebut.
7	Catatan atas Laporan Arus Kas	Ada	Terdapat catatan tambahan yang menjelaskan transaksi-transaksi kas yang signifikan.

			Catatan ini memberikan informasi kontekstual yang tidak ditampilkan dalam angka-angka utama laporan yang dapat meningkatkan pemahaman pembaca dan meningkatkan transparansi dan keterandalan isi laporan keuangan.
8	Konsistensi Penyajian dengan Standar	Ada	Laporan arus kas disusun secara konsisten sesuai dengan prosedur dan persyaratan yang ditetapkan dalam ISAK No.35. Isi, format, dan istilah yang digunakan tidak jauh dari standar. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi telah mengatur keuangan dengan benar dan telah mematuhi peraturan akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel II, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas tahun 2023 Yayasan Penabulu Foundation telah disusun dengan mengacu pada ketentuan yang sudah diatur dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35. Laporan arus kas adalah salah satu dari lima komponen utama laporan keuangan organisasi nirlaba yang ditekankan dalam standar ini. Secara sistematis, aktivitas arus kas telah dibagi menjadi kategori operasi, investasi dan pendanaan. Hal ini menunjukkan kepatuhan terhadap struktur pelaporan yang sudah diatur dalam standar akuntansi (D. Rahayu & Berlian, 2024).

Yayasan Penabulu Foundation menggunakan metode penyusunan laporan arus kas tidak langsung. Metode ini biasanya digunakan oleh organisasi nirlaba karena dianggap dapat menunjukkan hubungan antara surplus operasional dan perubahan kas aktual dengan mempertimbangkan elemen non-kas (Dewi & Herawati, 2023).

Selain itu, laporan dengan jelas menyajikan saldo awal dan akhir kas, yang memudahkan pengguna untuk melihat pergerakan kas dan menilai likuiditas Yayasan (Amelia & Bharata, 2022). Sebaliknya, untuk menjamin akuntabilitas pengelolaan dana publik, sangat penting untuk membuat sumber penerimaan dan penggunaan kas terbuka. Menurut (Girsang & Purba, 2024), transparansi adalah dasar kepercayaan publik terhadap organisasi nirlaba. Yayasan Penabulu menjelaskan secara rinci sumber kas, seperti donasi dan hibah, dan bagaimana kas tersebut digunakan untuk program dan administrasi.

Laporan arus kas yang mencakup transaksi penting menambah nilai laporan karena memberikan konteks tambahan untuk data numerik dan membantu pembaca memahaminya dengan lebih baik (Siregar et al., 2023) . Dengan menyusun laporan secara konsisten sesuai dengan prinsip dan format yang ditetapkan oleh ISAK No. 35, Yayasan Penabulu Foundation telah menerapkan praktik pelaporan keuangan yang sesuai dan transparan. Ini sejalan dengan

tujuan utama ISAK No. 35 untuk meningkatkan akuntabilitas dan tata Kelola organisasi nirlaba (Wibisono et al., 2022).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa laporan arus kas tahun 2023 Yayasan Penabulu Foundation memenuhi persyaratan kesesuaian dengan prinsip transparansi keuangan dan ISAK 35. Dengan pengelolaan dana yang bertanggung jawab, penerapan ini meningkatkan kepercayaan publik dan mendorong keberlanjutan organisasi.

KESIMPULAN

Menurut hasil analisis terhadap laporan arus kas tahun 2023 Yayasan Penabulu Foundation, Yayasan telah memenuhi persyaratan ISAK 35 secara konsisten dan tepat. Dengan mengelompokkan aktivitas keuangan ke dalam kategori operasional, investasi, dan pembiayaan serta menerapkan metode tidak langsung yang sejalan dengan standar akuntansi, laporan arus kas memberikan informasi yang tegas mengenai asal dan pengeluaran kas, termasuk donasi dan hibah, serta pengeluaran untuk program dan administrasi. Terdapat catatan tambahan yang mendukung pemahaman tentang transaksi penting, dan setiap komponen pelaporan telah dilakukan sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. ISAK 35 telah terbukti dapat meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan yang diberikan kepada publik. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Yayasan Penabulu Foundation dapat mengelola dana publik dengan baik secara praktik yang telah diterapkan. Hal ini juga memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan, terutama donatur dan masyarakat luas terhadap Yayasan Penabulu Foundation.

DAFTAR REFERENSI

Amelia, S., & Bharata, R. W. (2022). Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia). *Akuntansiku*, *1*(4), 288–298. https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.314

Dewi, N. K. I. P., & Herawati, N. T. (2023). Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *13*(2), 286–298. https://doi.org/10.23887/jiah.v13i2.61433

Diningsih, S. A., Yuliarti, N. C., & Maharani, A. (2023). Penerapan Isak 35 Terhadap Penyajian Pelaporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Yayasan Ra Amal Shaleh. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, *2*(1), 115. https://doi.org/10.36841/jme.v2i1.2649

Girsang, C. M., & Purba, S. (2024). Penerapan Isak 35 Terhadap GKPS Saribudolok Tentang Laporan Keuangan Organisasi Non-Laba. *Smart Dedication: Jurnal …*, *1*(1), 15–21. https://doi.org/https://doi.org/10.70427/smartdedication.v1i1.4

Harddian, R. (2024). Penerapan ISAK 35 Pada Yayasan Ittiba'u Manjahin Nubuwwah. *Ekuivalensi: Jurnal Ekonomi Bisnis*, *10*. https://doi.org/https://doi.org/10.51158/14jtcp36

Husaeni, I., Martaseli, E., & Indrawan, A. (2024). Penerapan Isak 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Masjid Besar Jampang Kulon. *Akuntansi 45*, *5*(1), 381–407. https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2487

Kwalepa, E., Leunupun, P., & Persulessy, G. (2022). KESIAPAN PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NONLABA BERDASARKAN ISAK 35 (Studi Kasus Jemaat GPM Murai Klasis Aru Tengah). *IMPREST : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *1*(1), 38–44. https://doi.org/10.37476/imprest.v1i1.2975

Rahayu, A. N. D., & Febrianti, R. (2024). Analisis Laporan Arus Kas terhadap Likuiditas Pt . Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Tahun 2020-2023. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi MH Thamrin*, *5*(2), 451–468.

Rahayu, D., & Berlian, A. A. P. (2024). PENERAPAN ISAK 35 DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA ORGANISASI NONLABA. *JURAKUNMAN*, *17*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.48042/jurakunman.v17i1.292

Riswanda, R., Putri Tampubolon, A., Aulia Rachmawati, N., & Thoi'ah, N. (2023). Pentingnya Keterbukaan Keuangan dan Transparansi Dalam Mempertahankan Kepercayaan Publik Pada Organisasi Nirlaba. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(7), 3197–3204. https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jim.v2i7.1896

Rompas, D. H., Saerang, D. P. E., & Lambey, R. (2024). Implementation of ISAK No. 35 on the presentation of financial statements of non-profit-oriented entities (Study at GMIM Bukit Hermon Malalayang). *The Contrarian : Finance, Accounting, and Business Research*, *3*(2), 67–73. https://doi.org/10.58784/cfabr.146

Siregar, L., Nurlaila, N., & Nurul, N. I. (2023). Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *2*(2), 58–72. https://doi.org/10.59086/jam.v2i2.327

Wibisono, N., Alveniawati, H., & Wildaniyati, A. (2022). IMPLEMENTASI ISAK 35 PADA YAYASAN IKATAN PERSAUDARAAN HAJI INDONESIA MADIUN. *Ekomaks: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *11*(September), 186. https://doi.org/https://doi.org/10.33319/jeko.v11i2.124